

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal di Indonesia beberapa tahun terakhir menjadi perhatian khusus dari beberapa pihak, khususnya masyarakat Bisnis. Pasar Modal adalah suatu usaha perdagangan surat – surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Menurut Susilo (2009) Pasar Modal sering diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun). Pasar Modal juga diartikan sebagai tempat bertransaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan).

Undang – Undang tentang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal merupakan “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang di terbitkan perusahaan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar sering di artikan sebagai Bursa dan Modal sering diartikan sebagai Efek. sehingga pasar modal sering di sebut Bursa Efek ( Susilo, 2009)

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjadi Investor maupun berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan memperoleh imbalan, karena pasar modal memiliki peran penting yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar Modal juga berpengaruh terhadap

semua perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, seperti perusahaan Manufaktur yang terdiri dari sektor dasar kimia, dan sektor Food and Beverage (Novitasari & Widyawati, 2015)

Perusahaan Manufaktur memiliki harga saham yang Fluktuatif sehingga menarik minat investor untuk membeli Saham di perusahaan Manufaktur. Sebelum melakukan pembelian Saham sebaiknya para Investor melakukan Analisis Harga Saham baik menggunakan Analisis Fundamental ataupun Analisis Teknikal. Penentuan Harga Saham ditentukan oleh kuatnya permintaan dan penawaran terhadap saham yang ada di Pasar Modal atau Bursa Efek Indonesia, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat (Susanti, 2016)

Harga saham setiap waktu dapat berubah – ubah tergantung pada besarnya permintaan dan penawaran investor akan saham tersebut. Faktor – Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu Faktor Internal perusahaan dan Faktor Eksternal perusahaan. Faktor Internal perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan sedangkan faktor Eksternal perusahaan terdiri dari Kebijakan Pemerintah, pergerakan suku bunga dan flktuasi (Mahapsari & Taman, 2013)

Informasi – Informasi yang relevan dan memadai merupakan upaya perusahaan untuk menarik minat investor untuk menganalisis dan membeli saham, informasi di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Salah satu Informasi penting yang ada di laporan keuangan adalah Struktur Modal. Struktur

Modal yang optimal adalah menyeimbangkan Risiko dan keuntungan yang dicapai dalam mencapai tujuan memaksimalkan Harga Saham. Harga saham dan Struktur Modal di pengaruhi oleh dua indikator yaitu Struktur Aset dan Pertumbuhan penjualan. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur menggunakan Struktur Aset. Struktur Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar (Wijaya & Utama, 2014). Selain Struktur Aset yang mempengaruhi Harga Saham, Investor dapat menganalisis laporan Keuangan melalui analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan kebijakan dividen.

Salah satu Rasio Profitabilitas adalah Earning per Share, EPS merupakan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik juga prospek perusahaan di masa mendatang (Dewi & Suaryana, 2013).

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Munawir, 2010). *Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio neraca dan laba rugi

memiliki hubungan yang lebih kuat dengan return saham. Semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan diperusahaan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya akan meningkat pula harga saham (Susanti, 2016).

Kebijakan Dividen di ukur dengan Divident payout Ratio (DPR) merupakan suatu keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dan merupakan return atas kepemilikan sekuritas oleh para investor. Sehingga para investor akan memilih perusahaan yang menerbitkan return yang tinggi sebelum berinvestasi (Sulistiyowati, 2011)

Struktur Aset adalah aset yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, akan tetapi pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Selain aset berwujud terdapat juga aset yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan lain-lain (Munawir, 2004). Struktur Aset berpengaruh langsung berlawanan terhadap harga saham. Semakin naik struktur aset berarti aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, dan harga saham akan menurun (Mahapsari & Taman, 2013). Penelitian yang dilakukan Mauluda (2016) menunjukkan bahwa Struktur Aktiva atau Struktur Aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Putri (2012) menunjukkan bahwa struktur aktiva atau Struktur Aset memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya. Rasio ini cukup diperhatikan dari beberapa industri yang mempunyai proporsi aktiva yang tinggi. Kelebihan dana pada aktiva akan lebih produktif apabila ditanamkan pada aktiva lain (Halim & Hanafi, 2012). Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan menarik minat Investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan cenderung meningkatkan harga saham (Meinarwati, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria (2014) yang menunjukkan bahwa apabila nilai TATO meningkat atau menurun, maka harga saham tidak akan mengalami peningkatan atau penawaran ini berarti TATO berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suryadi (2017) yang menunjukkan hasil TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Dividen merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah cara pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen

akan mempengaruhi Investor dan persepsinya di pasar modal (Istanti, 2013). Alasan para investor lebih menyukai Kebijakan Dividen adalah Investor bisa menciptakan kebijakan dividennya sendiri dengan menjual sebagian saham yang dimiliki oleh Investor setiap tahun (Brigham dan Houston, 2001). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wilianto (2012) yang berjudul menunjukkan bahwa DPR berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Tandelilin (2010) EPS dapat di ketahui dari Informasi Laporan keuangan. Walaupun beberapa perusahaan tidak melampirkan EPS, hal ini dapat di lihat dari neraca dan laporan Keuangan tahunan yang di terbitkan oleh perusahaan. Dengan adanya rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat karena adanya tingkat pengembalian yang tinggi, alasan ini yang menarik minat investor untuk berinvestasi (Kasmir, 2008). Apabila Earning per Share memiliki pertumbuhan yang bagus maka para Investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menyebabkan harga saham menjadi naik, serta permintaan terhadap saham tersebut naik juga (Sulistyowati, 2011) Penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana (2013) menunjukkan hasil EPS berpengaruh signifikan

positif bagi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian diatas terdapat perbedaan hasil penelitian Variabel Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Sehingga hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Pengaruh Struktur Aset, *Total Asset Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015” penulis tertarik melakukan penelitian ini karena keempat variabel independen terhadap variabel dependen belum pernah dilakukan penelitian secara bersama – sama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang diambil adalah sektor Industri Barang Konsumsi karena tingkat konsumsi masyarakat yang terus menerus sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di sektor ini. Selain itu Investor juga menyukai nilai *Earning per Share* yang tinggi. Dapat dilihat dari Tabel dibawah ini perbedaan *Earning per Share* pada perusahaan Manufaktur tahun 2016 :

**Tabel 1. Perbandingan Earning Per Share**

Aneka Industri		
No	Kode	Eps
1	AMIN	34
2	KRAH	13
3	ASII	371

Barang Konsumsi		
No	Kode	Eps
1	AISA	143
2	ALTO	2
3	BUDI	9

Aneka Industri		
4	AUTO	78
5	BOLT	50
6	BRAM	525
7	GDYR	49
8	GJTL	223
9	IMAS	109
10	INDS	93
11	LPIN	-3
12	MASA	-5
13	NIPS	23
14	PRAS	4
15	SMSM	76
16	ADMG	-130
17	ARGO	-581
18	CNTB	-91
19	CNTX	-169
20	ERTX	21
21	ESTI	32
22	HDTX	-69
23	INDR	36
24	MYTX	-99
25	PBRX	34
26	POLY	-93
27	RICY	17
28	SRIL	42
29	SSTM	-4
30	STAR	00.03
31	TFCO	10
32	TRIS	1.045
33	UNIT	4
34	BATA	30
35	BIMA	30
36	IKBI	62
37	JECC	1.085
38	KBLI	38
39	KBLM	1
40	SCCO	1.618
41	VOKS	244
42	PTSN	1

Barang Konsumsi		
4	CEKA	485
5	DLTA	283
6	ICBP	324
7	INDF	492
8	MLBI	430
9	MYOR	54
10	PSDN	-15
11	ROTI	54
12	SKBM	35
13	SKLT	29
14	STTP	105
15	ULTJ	252
16	GGRM	3.189
17	HMSP	104
18	RMBA	-60
19	WIIM	50
20	DVLA	164
21	INAF	-13
22	KAEF	42
23	KLBF	48
24	MERK	373
25	PYFA	7
26	SCPI	63.926
27	SIDO	31
28	SQBB	17.703
29	SQBI	166.797
30	TSPC	136
31	ADES	72
32	KINO	172
33	MBTO	11
34	MRAT	-17
35	TCID	957
36	UNVR	830
37	CINT	23
38	KICI	-1
39	LMPI	3

Sumber : idx diolah.

Tabel diatas menunjukkan nilai dari Earning per share perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi dan Aneka industri.

Earning per share pada perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pengembalian laba per lembar saham yang baik. Hal ini akan menjadikan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini. Sehingga penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2012-2015.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh struktur Aset, Total Assets Turnover, Kebijakan Dividen dan Earning per share terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di batasi pada sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2012 - 2015 . penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Teknik dalam penelitian ini adalah Dokumenter yaitu peneliti menggunakan data yang sudah di olah oleh perusahaan berupa Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012 – 2015.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan mandaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Keuangan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan yang berkaitan dengan Struktur Aset, *Total Assest Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penelitian lain

Bagi penelitian lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu rujukan atau *referensi* yang mungkin diperlukan untuk mendukung penelitiannya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Informasi mengenai Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen,

dan *Earning per Share* terhadap Harga saham di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang disusun secara berurutan yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, data yang diperlukan, sumber pengumpulan data, metode analisis, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan serta saran bagi penelitian mendatang.